

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jika ditanya mengenai Kerajaan Arab Saudi pada saat ini maka penulis akan berpandangan bahwa Arab Saudi adalah negara kaya karena kandungan minyak bumi didalamnya. Namun selain para sejarawan dan para antropolog maupun para sosiolog, khalayak umum dianggap kurang memiliki pengetahuan mengenai bagaimana negara itu menemukan minyak. Jauh sebelum pertambangan minyak ditemukan, rakyat Saudi hidup dalam kesederhanaan. Arab Saudi hanyalah bagian dari sebuah jazirah padang pasir yang miskin dan diperintah oleh syeikh-syeikh serta sultan-sultan kecil. Awalnya rakyat Arab hidup dengan cara nomaden dan tak memiliki pola kehidupan yang tetap dan teratur. Wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir dan sedikit sekali lahan pertanian yang bisa diolah. Hal inilah yang membentuk karakteristik bangsa Arab pada umumnya yakni memiliki watak yang keras (Lacey, 1986 : 180).

Sejarah berdirinya Kerajaan Arab Saudi pada dasarnya adalah sejarah Dinasti Al-Saud, yang telah menguasai keluasan Sahara Najd, Arabia Tengah, selama lebih dari 200 tahun. Pendiri dinasti ini adalah Amir Muhammad bin Saud (1704-1792). Pada tahun 1744-1745, Amir Muhammad dipengaruhi oleh seorang Pembaharu Islam bernama Muhammad bin Abdul Wahab, yang kemudian gerakan pembaharuan agama ini lebih dikenal dengan gerakan wahhabi. Mazhab Wahhabi telah mewarnai hakikat kehidupan dan menjadi kekuatan moral serta

menciptakan kesatuan rakyat Saudi. Hubungan keluarga Al-Saud dengan para ulama pada abad ke-18 merupakan hubungan kemitraan yang sangat strategis sesuai dengan teori politik Islam tradisional dan prinsip-prinsip yang wahhabi. Pengaruh Islam nampak pada setiap sendi kehidupan, seperti penggunaan kalender bertarikh Islam yang penanggalannya sebelas hari lebih cepat daripada kalender masehi atau kalender modern (Leksikon Islam, 1988: 73).

John Esposito dalam Ensiklopedi Dunia Islam (2001: 37) menegaskan bahwa perkembangan jazirah Arab selalu diwarnai oleh pertempuran antar suku sebagai usaha untuk memperebutkan dan memperluas daerah kekuasaannya. Hal inilah yang mengakibatkan Dinasti Al-Saud mengalami keruntuhan pada masa Amir Abdullah di abad ke-19 setelah Provinsi Timur diduduki kembali oleh tentara Usmaniah. Konflik intern Dinasti Al-Saud telah menghancurkan kekuasaannya dan memaksa mereka untuk terbang ke Riyadh dan mendapatkan pengasingan selama 10 tahun di Kuwait.

Dinasti Al-Saud memerintah kembali atas kerja keras dari generasi ke-7 dinasti Al-Saud, yakni anak dari Abdul Al-Rahman yaitu Abdul Al-Aziz bin Abd Al-Rahman Al-Saud yang lebih dikenal dengan sebutan "Ibnu Saud", berhasil merebut kembali kekuasaan dari Ibnu Rashid. Ibnu Saud melakukan perubahan yang revolusioner, visi kekuasaannya tidak lagi terbatas pada Najd, tetapi lebih luas dan bersifat regional serta terlibat dalam aktivitas ekonomi-politik yang bersifat internasional. Upaya Ibnu Saud tersebut diawali dengan merebut kembali kota Riyadh pada tahun 1902. Pengaruh Ibnu Rashid akhirnya berakhir juga setelah dua dekade masa pemerintahannya, dengan menguasai Al-Hayil (1922),

dan sebelah Timur Jazirah Arabia dari penguasaan pihak Ottoman (Sihbudi, 1995:28).

Tahun 1925 Abdul Aziz bersama 40 pasukannya memperoleh keuntungan dari warisan Saudi dengan merebut dan menjadi Amir di Najd. Dan setelah merebut Hijaz dari Syarif Husayn, Abdul Aziz menjadi Raja Hijaz sekaligus Sultan Nejd. Negara Arab didirikan setelah unifikasi dua wilayah penting tersebut. Diproklamasikan secara resmi oleh Abdul Al-Aziz Ibn Saud tepatnya pada tanggal 23 September 1932. Arab Saudi menjadi sebuah negara yang menganut sistem monarki mutlak yang berpijak pada ideologi mazhab wahhabi. Dengan melakukan konsolidasi dan perbaikan kembali atas wilayah kekuasaan Saudi, Ibn Saud menasbihkan dirinya sebagai raja yang paling luas kekuasaannya di jazirah Arab, serta menyebut dirinya sebagai penjaga dua kota suci umat Islam yakni Mekkah dan Madinah.

Setelah berhasil mendirikan sebuah kerajaan, tugas Ibnu Saud selanjutnya ialah membawa Arab Saudi dan rakyatnya menjadi sejahtera. Pada masa-masa awal pemerintahannya, kas kerajaan telah hampir habis karena digunakan untuk membiayai perang antar suku. Pendapatan negara hanya diperoleh dari penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Namun karena depresi yang telah menghancurkan dunia sejak tahun 1929 telah mengurangi jumlah jemaah haji yang datang ke Mekkah, sampai pada tahun 1930-an jemaah haji mencapai angka terendah hanya 40.000 orang yang awalnya mencapai angka 130.000 orang di tahun 1920-an. Ini masih disertai turunnya permintaan akan beberapa barang ekspor Najd, terutama kurma. Sebagai imbasnya maka Abdul Aziz harus mencari

jalan lain untuk mengatasi masalah ekonomi demi kelangsungan negaranya. Harus dicari cara untuk mengatasi defisit, dan ini hanya berarti bantuan asing, dari sekutu atau dari poros. (Lenczowski, 2003: 354)

Untuk pertama kalinya Abdul Aziz sebagai raja Saudi menyambut kedatangan orang asing dari Amerika di istananya untuk melakukan kerja sama, orang tersebut bernama Charles R. Crane di bulan pebruari 1931. Tujuan kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian geologi di tanah Saudi (Lacey, 1986:285-286). Lenczowski (2003: 353) menambahkan bahwa hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal ditemukannya kandungan minyak bumi di tanah Saudi. Dan hal ini pulalah yang membuka jalan bagi Dunia Barat khususnya Amerika untuk masuk ke jazirah Arab dan melakukan hubungan kerjasama yang dikemudian hari mencapai kesepakatan konsesi dengan Kerajaan Arab Saudi. Salah satu permulaan bagi para pemegang konsesinya ialah harus memberikan pinjaman dalam bentuk emas kepada Arab Saudi.

Perkembangan Arab Saudi pada Perang Dunia II belum disertai dengan pembangunan sumber daya manusia yang progresif untuk perubahan mentalitas warganya yang harus sesuai dengan tuntutan zaman. Namun pada hal lain terjadi perubahan revolusioner yang terjadi akibat perang yakni kerjasama yang erat dengan Amerika Serikat. Dan hal ini sangat dibutuhkan oleh Arab Saudi dalam rangka mendukung program modernisasinya. Dan faktor yang memungkinkan realisasi pembangunan tersebut sebenarnya cukup potensial, yaitu komersialisasi minyak, maka hal lain yang dibutuhkan oleh sebuah negara untuk mengolah

kekayaan tersebut ialah sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau kompetensi yang memadai.

Dari berbagai sumber diketahui bahwa Arab Saudi di bawah kepemimpinan Abdul Aziz mengalami kemajuan sosial ekonomi yang sangat pesat. Faktor yang memungkinkan hal itu terjadi adalah penemuan minyak yang melimpah pada tahun 1938, yang baru diekspor setelah perang usai. Saat ini pulalah Abdul Aziz meluaskan pengaruhnya di mata dunia, setelah konsesi dengan pihak Barat, Abdul Aziz membuka hubungan diplomasi dengan negara-negara maju seperti Inggris dan Amerika. Ketika Raja Abdul Aziz meninggal dunia pada tahun 1953, ia telah meletakkan dasar yang kokoh bagi para pemimpin berikutnya guna membangun kerajaan minyak modern Arab Saudi. (Farsy, 2001: 283-284)

Berdasarkan penjelasan ini penulis akan meneliti lebih jauh mengenai peranan Abdul Aziz Ibn Saud sebagai raja dalam proses memodernisasi Arab Saudi yang didukung oleh penemuan minyak serta meneliti lebih jauh lagi mengenai dampaknya terhadap kehidupan rakyat Arab Saudi. Sejauh mana pemanfaatan eksploitasi minyak berperan dalam perubahan sosial rakyat Arab Saudi, dan bagaimana pola perubahan sosial itu terjadi, sehingga melahirkan kelas-kelas sosial pada kehidupan rakyat Arab Saudi. Dan meneliti lebih jauh bagaimana peningkatan ekonomi terjadi setelah kerajaan memberlakukan komersialisasi minyak melalui kebijakan konsesi dengan negara-negara Barat.

Pemaparan diatas semoga dapat menjadi penjelasan singkat mengapa penulis tertarik meneliti permasalahan ini dan menuangkannya dalam bentuk

skripsi dengan judul **“Peranan Abdul Aziz Ibn Saud Dalam Memodernisasi Arab Saudi Tahun 1932-1953”**. Adapun alasan lain dalam pemilihan judul tersebut karena penulis tertarik dengan penulisan sejarah kawasan dan belum adanya penulisan tentang tema diatas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah **“Mengapa pemberlakuan konsesi minyak pada tahun 1933 oleh Ibnu Saud memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial rakyat Arab Saudi?”**. Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan rakyat Arab Saudi awal unifikasi tahun 1932?
2. Bagaimana pengelolaan eksplorasi minyak bumi dimanfaatkan bagi kehidupan rakyat Arab?
3. Bagaimana peran Abdul Aziz Ibnu Saud dalam memodernisasi Arab Saudi (1932-1953)?
4. Bagaimana perubahan sosial ekonomi rakyat Arab Saudi terjadi selama masa modernisasi Arab Saudi (1932-1953)?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat kejelasan mengenai peranan seorang raja Arab Saudi yakni Raja Abdul Aziz Ibnu Saud, terutama mengkaji usaha-usaha yang dilakukan Abdul Aziz untuk mendirikan Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1932. Adapun secara khusus skripsi ini bertujuan antara lain untuk mengetahui kehidupan rakyat Arab Saudi pada awal Unifikasi dua wilayah penting di jazirah Arab yakni Najd dan Hijaz pada tahun 1932. Sehingga kita mendapat deskripsi yang jelas mengenai bagaimana kehidupan rakyat Arab Saudi setelah merdeka. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Abdul Aziz dalam memodernisasikan Arab Saudi, apa saja kontribusi yang diberikannya dalam upayanya menjadikan Arab Saudi sebagai negara yang maju. Dan mengkaji kebijakan-kebijakan Abdul Aziz selanjutnya setelah ditemukannya minyak sebagai sumber pendapatan negara yang utama di Arab Saudi selain penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Bagaimana Abdul Aziz mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah tersebut untuk mensejahterakan kehidupan rakyatnya.

Tujuan terakhir adalah untuk menguraikan perubahan sosial dan ekonomi rakyat Arab Saudi yang terjadi pada saat modernisasi berlangsung. Disini penulis mendeskripsikan adanya pola sosial kemasyarakatan yang berubah akibat modernisasi yang terjadi di Arab Saudi. Apakah pada proses ini terjadi konflik yang mendasar dikarenakan label Islam konservatif pada Kerajaan Arab Saudi dengan mazhab wahhabinya adalah hal yang bertolak belakang dengan konsep

modernisasi. Dengan membatasi periodisasi penelitian, dari tahun 1932 yakni pada saat Abdul Aziz memproklamasikan unifikasi Arab Saudi, sampai tahun 1953 pada saat Abdul Aziz meninggal dunia. Sehingga kita mendapat gambaran yang jelas dari sebuah proses perubahan sosial yang terjadi akibat modernisasi yang didorong oleh pemberlakuan konsesi minyak. Tujuan inilah yang membuat penulis berusaha untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah.

1.4 Metode dan Teknik Penulisan

Mengkaji masalah yang dibahas, penulis menggunakan metode historis yang digunakan untuk menggambarkan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau. Menurut Louis Gotschalk (1986:32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Metode historis menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 85-239) mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik, merupakan upaya untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi berbagai perpustakaan, serta mencari dan membeli buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun jurnal dan artikel-artikel yang didapat dari internet. Sumber-sumber tersebut didapat di berbagai tempat selain perpustakaan UPI, perpustakaan daerah dan perpustakaan Konferensi

Asia-Afrika. Penulis juga berharap dapat menemukan sumber-sumber pustaka dari perpustakaan UIN dan yang lainnya.

2. Kritik, yaitu suatu metode untuk menilai sumber yang penulis butuhkan untuk mengadakan penulis sejarah. Penilaian sumber sejarah memiliki dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal dari sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah ditemukan harus dikritik terlebih dahulu, apakah sumber tersebut benar atau tidak. Kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber-sumber yang diperoleh, sedangkan kritik internal digunakan untuk menilai aspek isi (*content*) sumber.
3. Intrepetasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data, dengan konsep-konsep dan teori-teori. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana serta tata cara penulisan EYD yang baik dan benar. sehingga menjadi salah satu kesatuan yang utuh tersusun dalam karya tulis ilmiah.

Sedangkan teknik penelitian sejarah yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan studi literatur yaitu suatu teknik dalam penelitian ilmiah dengan

memanfaatkan buku-buku maupun artikel ilmiah yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Di dalam penelitian ini menempuh tiga langkah kerja yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan bagi dunia ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan sejarah, terutama yang berkaitan dengan sejarah Asia Barat daya. Bagi mereka yang menaruh penelitian terhadap sejarah perkembangan dunia, penelitian ini akan menjadi salah satu bahan yang akan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan modernisasi di belahan dunia. Keunikan-keunikan yang ada pada proses modernisasi Arab Saudi dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan bahan perbandingan dan inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial. Dari sini akan didapat perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan dunia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang dimulai dengan, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai kerangka pemikiran yang menjadi latar belakang masalah diberlakukannya konsesi minyak oleh Ibnu Saud. Kemudian perumusan masalah dengan menjabarkan bentuk perubahan

sosial yang dialami oleh masyarakat Arab Saudi. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini penulis berusaha menguraikan secara lebih komprehensif tentang beberapa buku yang relevan sebagai sumber rujukan. Menjabarkan literatur-literatur yang meneliti dalam bidang yang sama dan bagaimana prosedurnya. Setelah itu, baru dapat memposisikan kedudukan penelitianskripsi ini ditengah-tengah penelitian sejenis. Literatur yang digunakan terutama mengenai Arab Saudi, latar belakang dilakukannya konsesi minyak, Peneliterintahan raja-raja Arab Saudi, dan modernisasi Arab Saudi tahun 1932-1975.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan terutama adalah metode historis. Penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Didukung oleh langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah.

BAB IV Modernisasi Arab Saudi Pada Masa Abdul Aziz Ibnu Saud

Bab ini merupakan uraian penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah

pada BAB I. Pada dasarnya dalam bab ini dituangkan beberapa pokok pikiran utama yang dijelaskan secara mendalam mengenai keadaan sosial rakyat Arab Saudi sebelum modernisasi terjadi. Lalu menjelaskan proses perkembangan modernisasi Arab Saudi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat Arab Saudi.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini penulis mengemukakan intisari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan permasalahan setelah pengkajian pada bab sebelumnya.

